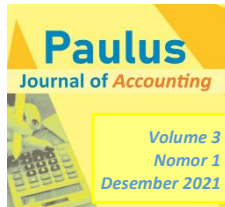


DILEMA ETIS PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK

Marisa Yulita Putri ¹, Adela Mei Putri R², Nofita Arianis Susanti³

Universitas Muhammadiyah Gresik

@mail.umg.ac.id



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk

05 Desember 2021

Tanggal revisi

13 Desember 2021

Tanggal diterima

31 Desember 2021

Kata Kunci:

*Love of Money*¹

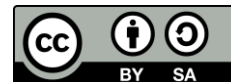
Norma Subjektif²

Pemahaman Pajak³

Spiritual⁴

Penggelapan Pajak⁵

Abstrak: Penggelapan pajak dapat dipandang masyarakat sosial sebagai hal yang tidak etis, tidak bernorma, dan sangat menjauh dari aturan profesionalisme seorang auditor. Adanya penelitian ini ditimbulkan oleh kasus-kasus yang melenceng jauh dari etika, norma, dan jiwa profesionalisme dari seorang auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji etika auditor dalam melakukan auditing, norma-norma dalam kehidupan seorang auditor, faktor-faktor yang memengaruhi seorang pribadi auditor melakukan penggelapan pajak, pengaruh *Love of Money* dari tubuh seorang auditor, pengaruh adanya jiwa spiritual terhadap tuhan didalam tubuh seorang auditor yang dapat membatasi dari hal-hal yang tidak bernorma dan tidak etis yang ada di dalam sebuah stigma masyarakat khususnya di Indonesia dan hubungannya dengan individu auditor dan individu wajib pajak mulai dari masyarakat sosial hingga masyarakat organisasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi para pelaku wajib pajak yang terdaftar oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Selatan. Sebanyak 100 kuesioner telah disebarkan kepada responden terpilih, namun karena terbatasnya waktu dan biaya maka hanya terdapat 50 sampel yang layak digunakan untuk pengujian variabel. Hasil analisis dari penelitian yaitu menunjukkan bahwa *love of money* dan norma subjektif berpengaruh terhadap penggelapan pajak, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman pajak dan spiritual tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.



PENDAHULUAN

Banyaknya pelaku kejahatan penggelapan pajak menimbulkan pertanyaan tentang etika, perasaan dan dilema yang ditimbulkan di masyarakat sosial maupun para auditor, fakta dilapangan menunjukkan dengan fenomena dimana sampai saat ini pendapatan

pemerintah, perusahaan swasta dan individu wajib pajak yang bergerak untuk negara, bangsa dan masyarakat sosial belumlah maksimal, bahkan realisasi penerimaan pajak cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari tiap tahunnya realisasi penerimaan pajak hampir tidak pernah menemui jalanterang dan tidak mencapai target sasaran penerimaan pajak. Salah satu indikator dan kunci permasalahan tidak tercapainya target penerimaan pajak, yaitu adanya praktek penggelapan pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak, mulai dari manusia sosial yang ada di lingkup masyarakat maupun perusahaan besar dan pemerintahan. Penggelapan pajak merupakan suatu tindak pidana yang melanggar hukum di Indonesia dan etika dalam profesionalisme didalam auditor itu sendiri. Karena wajib pajak berusaha meminimalkan pajak yang terutang dengan cara yang curang.

Berbagai macam kasus tindak penggelapan pajak yang marak terjadi di Indonesia. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi etika seseorang untuk melakukan suatu penggelapan pajak (*tax evasion*). Fuadi dan Yenni (2013) dalam Rahmawaty (2014), faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri wajib pajak sendiri dan berhubungan dengan karakteristik individu yang menjadi pemicu dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Berbagai macam faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap suatu Tindakan penggelapan pajak antara lain pemahaman pajak

(Mutia, 2014), *love of money* (Basri, 2015). Tang dalam Hafizhah (2016) mengatakan bahwa cinta uang (*love of money*) mempunyai pengaruh pada perilaku yang tidak etis. Orang yang mencintai uang sangat tinggi cenderung tidak akan mau mengelurkan uang untuk sesuatu yang tidak memberikan imbal balik kepadanya. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan keinginan pada diri wajib pajak untuk melakukan kecurangan pajak, baik dengan tidak membayar pajak ataupun melaporkan pajak dengan nilai yang tidak benar.

Faktor eksternal adalah faktor yang bermula dari luar tubuh wajib pajak, semisal situasi, norma dan kode etis subjektif. Kewajiban untuk membayar wajib dipengaruhi oleh perasaan dan keniatan sebuah individu terhadap harapan norma individu atau orang lain yang dijadikan sebagai referensinya. Sehingga, individu tersebut akan melakukan suatu Ketika individu yang dijadikan sebagai sarana referensi menyetujuinya serta individu tersebut akan melakukan suatu tindakan karena termotivasi dari individu yang

dijadikan sarana referensinya (Wanarta dan Mangoting, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku etis individu adalah spiritual terhadap Tuhan. Sikap spiritual diyakini sebagai pembatas dan pagar dari perilaku tidak etis dan pembentukan perasaan sosial yang tinggi. Spiritual terhadap Tuhan berlaku sebagai sebuah penegakan aturan-aturan yang dapat membatasi sebuah niat dan keinginan individu atau wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat spiritual seorang individu maka individu tersebut memiliki presentase yang sangat kecil untuk melakukan penggelapan pajak.

Dalam hal ini beberapa permasalahan yang harus dipecahkan dan diselesaikan berupa:

1. Apakah faktor *love of money* berpengaruh pada subjek penggelapan pajak?
2. Faktor apa yang mempengaruhi dari tiap auditor pajak melakukan penggelapan pajak?
3. Apakah para pelaku penggelapan pajak mengetahui pemahaman perpajakan?
4. Apakah pengaruh norma, etika dan spiritual terhadap tuhan sangat berpengaruh dan menjadi batasan dari seorang individu melakukan penggelapan pajak?

Tujuan dan manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaku dari penggelapan pajak
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong seorang auditor melakukan penggelapan pajak.
3. Untuk mengetahui peraturan hukum dan sanksi yang diterima oleh pelaku penggelapan pajak
4. Untuk mengetahui pengaruh norma, etika dan spiritual dapat membatasi seorang individu dalam melakukan penggelapan pajak

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Auditing

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2006), auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi yang didapat dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.2 Teori Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:3) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum.

2.1.3 Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:81) mendefinisikan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) sebagai berikut: “*Tax Evasion* (Penggelapan/penyulundupan pajak) adalah upaya Wajib Pajak dengan penghindaran pajak yang terutang secara illegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, namun cara ini tidak aman bagi Wajib Pajak, dimana metode dan teknik yang digunakan sebenarnya tidak dalam koridor. Undang-undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri”.

2.1.4 Norma

Norma ialah segala aturan dan harapan masyarakat yang memandu segala perilaku anggota masyarakat. Norma ialah suatu rancangan yang ideal dari perilaku manusia yang memberikan batasan bagi suatu anggota masyarakatnya untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera.

2.1.5 Pemahaman Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2011: 50) pengertian pemahaman wajib pajak adalah sebagai berikut: “Pemahaman wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku”.

2.1.6 *Love of Money*

Love of money adalah suatu pengukuran terhadap nilai seseorang, atau keinginan akan uang akan tetapi bukan kebutuhan mereka dan makna atau pentingnya yang serta perilaku pada uang (Tang, 2004 dalam Azziz, 2015). Orang yang memiliki kecintaan pada uang yang begitu besar, orang tersebut akan menempatkan uang sebagai hal yang sangat penting. Oleh karena itu, orang mempunyai kecintaan yang sangat besar pada uang akan berperilaku kurang etis dibandingkan dengan orang yang mempunyai kecintaan pada uang yang lebih rendah (Tang, 2002) dalam Basri (2015).

2.1.7 Spiritualitas

Menurut Fontana dan Davic, definisi spiritual lebih sulit dibandingkan

mendefinisikan agama atau religion, dibanding dengan kata religion, para psikolog membuat beberapa definisi spiritual, pada dasarnya spiritual mempunyai beberapa arti, diluar dari konsep agama, kita berbicara masalah orang denganspirit atau menunjukan spirit tingkah laku. kebanyakan spirit selalu dihubungkan sebagai faktor kepribadian. Secara pokok spirit merupakan energi baik secara fisik dan psikologi, (dalam Tamami,2011:19)

2.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Love of Money* Terhadap Penggelapan Pajak

Lau, Choe, dan Tan (2013) dalam Rosianti dan Mangoting (2014) menemukan adanya hubungan antara etika uang (love of money) dengan tax evasion. Ketika seseorang menekankan pada pentingnya uang dan memperoleh kekayaan, mereka akan merasa bahwa tax evasion dapat diterima. Seseorang yang sangat termotivasi oleh uang atau yang menempatkan uang sebagai prioritas utama akan percaya bahwa tax evasion adalah tindakan yang etis. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H1: *love of money* berpengaruh terhadap persepsi individu wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak

2. Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak

Pembayaran pajak sering dikaitkan dengan pemahaman seseorang pada peraturan pajak. Resmi (2009) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman pada peraturan perpajakan adalah proses wajib pajak memahami mengenai perpajakan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk membayar pajak. McGee (2009) dalam Wicaksono (2014) menyatakan bahwa wajib pajak yang memiliki pemahaman mengenai perpajakan yang baik akan cenderung menghindari suatu tindakan yang melanggar ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H2: Pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap persepsi individu wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak

3. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Penggelapan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh. Pengaruh dari

orang-orang sekitar serta motivasi yang diberikan oleh orang-orang sekitar atau orang-orang yang dianggap penting dan paling berpengaruh seperti keluarga, teman, rekan kerja, konsultan pajak, dan lain-lain dapat mempengaruhi niat dan perilaku seseorang/wajib pajak untuk patuh atau tidak (Mangoting dan Wanarta, 2014). Oleh karena itu, berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu sebagai berikut.

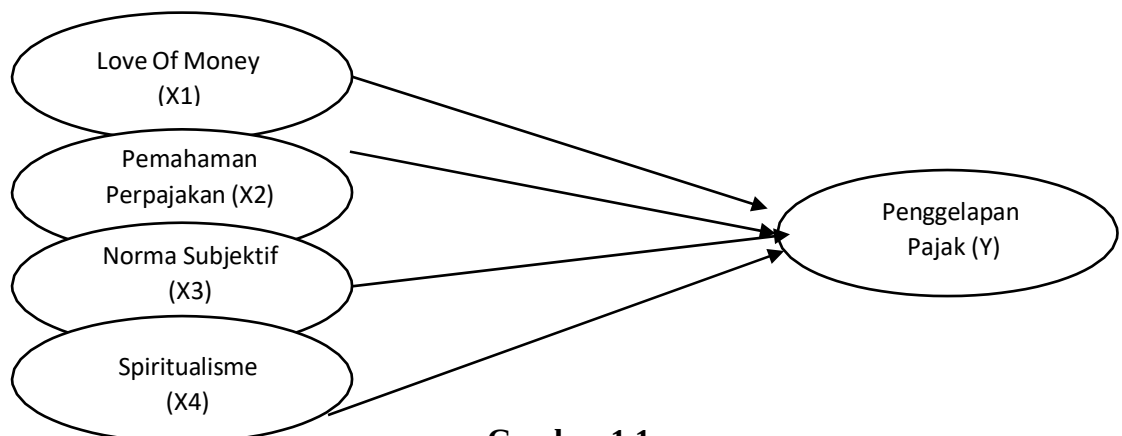
H3: Norma subjektif berpengaruh terhadap persepsi individu wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak

4. Pengaruh Spiritual terhadap Penggelapan Pajak

Zohar dan Marshall (2002) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah bagian terdalam dari diri seseorang dan merupakan kecerdasan yang bersal dari dalam jiwa manusia. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktifitas dan keberadaannya (Ika, 2011). Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian ini yaitu sebagai berikut

H4: Spiritual berpengaruh terhadap individu wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak

Dari kajian literatur dan pengembangan hipotesis, maka rerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan paper ini, kami menggunakan metode asosiatif kasual sebagai sumber utama pengumpulan data. objek dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan disebar dengan target tujuan para auditor pajak dan penyebaran kuesioner melalui daring. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi dengan teknik penelitiannya adalah kuantitatif-deskriptif. Teknik penelitian kuantitatif dengan format yaitu menjelaskan pengelompokan klasifikasi pada data berdasarkan pengukuran variabel yang menjadi objek penelitian dan menemukan alasan yang menjadikan dua kelompok mempunyai perbedaan lalu dari teknik ini kami dapat menemukan dan mengetahui hal baru dari pengukuran variabel yang diujikan dan dengan adanya hal baru dari pengukuran variabel yang diujikan dengan ini kami bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang memperbarui penelitian-penelitian sebelumnya. Populasi penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convencience sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum pengujian hipotesis, penelitian terlebih dahulu menguji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Penelitian ini memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian meliputi uji normalitas, uji heterosdestasitas, dan uji multikolonieritas. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Love of Money*

$\beta_2 X_2$ = Norma Subjektif

$\beta_3 X_3$ = Pemahaman Perpajakann

$\beta_4 X_4$ = Spiritualismee

e = Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t. Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen-nya. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara bersama-sama variabel independen yang digunakan pada penelitian terhadap variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk melihat hubungan antar tiap variabel independen dengan variabel dependen-nya (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha pada jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 50 responden. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Berikut hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Etika Penggelapan Pajak	0,133	0,60	Reliabel
Pengaruh <i>Love of Money</i>	0,807	0,60	Reliabel
Pemahaman Perpajakan	0,627	0,60	Reliabel
Norma Subjektif	0,648	0,60	Reliabel
Pengetahuan Spiritual	0,557	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat menurut nilai koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga butir-butir pertanyaan pada variabel penggelapan pajak untuk nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,133, pengaruh *love of money* yaitu sebesar 0,807, Pemahaman perpajakan sebesar 0,627, norma subjektif sebesar 0,648 dan pengetahuan spiritual 0,557 dinyatakan Reliabel.

4.1.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berguna untuk menguji apakah suatu data dalam penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila data tersebut memiliki tingkat signifikan $> 0,05$. Menurut hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat diketahui yaitu:

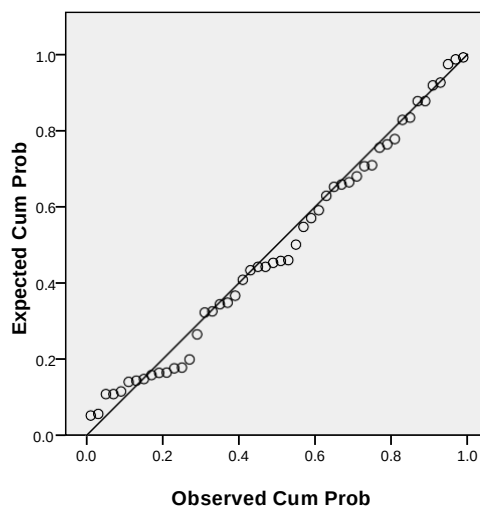
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63808551

Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,801 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

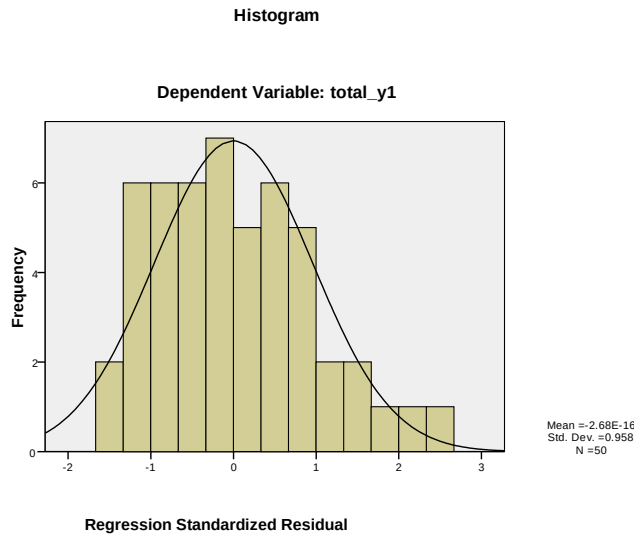
Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji tabel 4.14 menerangkan bahwa pada pengujian normalitas di atas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test, telah memperlihatkan hasil bahwa pada nilai probabilitas signifikan sebesar 0,801. Nilai probabilitas sebesar 0,801 merupakan nilai yang lebih dari 0,05. Hal itu menandakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dapat juga dilihat dengan menggunakan grafik Normal P-Plot. Grafik Normal P-Plot digunakan sebagai suatu pertimbangan tambahan untuk melihat normalitas data dalam model regresi. Hasil dari uji normalitas data menggunakan grafik Normal P-Plot disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 2 hasil pengujian normalitas yang menggunakan grafik Normal P-Plot telah menerangkan bahwa adanya titik-titik data (plot) yang menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Adapun hasil uji lain, yaitu menggunakan grafik histogram, yang disajikan pada gambar berikut :



Gambar 4.2
Grafik Histogram

Dapat dilihat dari gambar 4.2 grafik histogram pada variabel dependen kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan distribusi yang simetris.

4.1.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang memiliki manfaat yaitu menguji apakah dalam model regresi dalam penelitian dapat dinyatakan adanya suatu hubungan atau korelasi yang terjadi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka Tolerance kurang dari 0,10 (Ghozali, 2018:108). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,025	3,665		5,191	,000		
	total_x1	,287	,154	,342	1,859	,070	,575	1,740
	total_x2	-,103	,095	-,163	-1,077	,287	,849	1,177
	total_x3	-,260	,143	-,333	-1,822	,075	,585	1,709
	total_x4	,057	,123	,075	,466	,644	,755	1,325

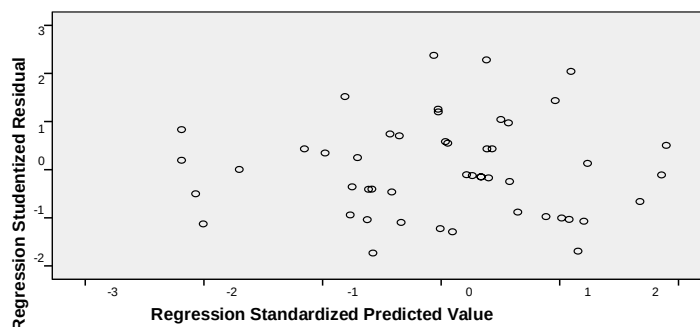
a. Dependent Variable: total_y1

Sumber: Hasil Uji Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dalam setiap variabel yaitu 0,575, 0,849, 0,585 dan 0,755. Nilai- nilai Tolerance dari setiap variabel tersebut kurang dari 0,10. Nilai VIF dalam setiap variabel yaitu 1,740, 1,177, 1,709 dan 1,325. Nilai-nilai VIF dari setiap variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

4.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang memiliki manfaat guna menguji apakah dalam satu model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memerhatikan ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2018:138). Pengujian menggunakan grafik Scatterplot, apabila terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika terlihat titik-titik tidak menyebar dan membentuk suatu pola tertentu dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 diatas, hasil uji heteroskedastisitas menerangkan bahwa titik-titik data dalam hasil uji melalui scatter plot yaitu menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut hasil pengujian scatter plot dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besarpengaruh variabel independen yang terdiri dari lebih dua variabel terhadap variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu pengaruh love of money, pemahaman perpajakan, norma subjektif, dan pengaruh spiritual.. Untuk dapat mengetahui hasil dari analisis regresilinier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,025	3,665		5,191	,000		
total_x1	,287	,154	,342	1,859	,070	,575	1,740
total_x2	-,103	,095	-,163	-1,077	,287	,849	1,177
total_x3	-,260	,143	-,333	-1,822	,075	,585	1,709
total_x4	,057	,123	,075	,466	,644	,755	1,325

a. Dependent Variable: total_y1

Sumber: Hasil Uji Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,122 mengindikasikan bahwa tanpa adanya variabel independen *love of money* (X1), pemahaman perpajakan (X2), norma subjektif (X3) dan pengaruh spiritual (X4), hal ini berarti pada variabel penggelapan pajak memiliki nilai sebesar 19,025 atau dapat dikata lain apabila variabel independen dinyatakan konstan, maka penggelapan pajak bernilai sebesar 19,025.
2. Nilai koefisien regresi variabel *love of money* (X1) adalah sebesar 0,287, hal inimenunjukkan bahwa ketika variabel *love of money* meningkat, maka penggelapan pajak cenderung akan meningkat sebesar 0,287.
3. Nilai koefisien regresi variabel pemahaman perpajakan (X2) adalah sebesar

- 0,103, hal ini menunjukkan bahwa ketika pemahaman perpajakan meningkat, maka penggelapan pajak cenderung akan menurun sebesar - 0,103.
- 4. Nilai koefisien regresi variabel norma subjektif (X3) adalah sebesar -0,260, hal ini menunjukkan bahwa ketika norma subjektif meningkat, maka penggelapan pajak cenderung akan menurun sebesar -0,260.
- 5. Nilai koefisien regresi variabel spiritual (X4) adalah sebesar 0,057, hal ini menunjukkan bahwa ketika spiritual meningkat, maka penggelapan pajak cenderung akan meningkat sebesar 0,057.

4.2.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Uji t

No.	Variabel	Signifikansi	A	t hitung	t tabel
1.	Pengaruh <i>Love of Money</i> (X1)	0,070	0,10	1,859	1,679
2.	Pemahaman Perpajakan (X2)	0,287	0,10	-1,077	-1,679
3.	Norma Subjektif (X3)	0,075	0,10	-1,822	-1,679
4.	Pengaruh Spiritual (X4)	0,644	0,10	0,466	1,679

Sumber: Hasil Uji Output SPSS

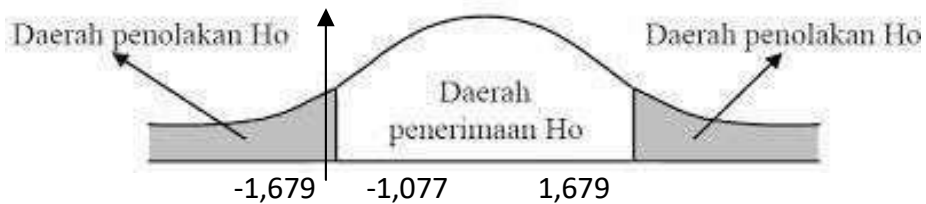
Uji t merupakan suatu uji yang digunakan guna menguji seberapa pengaruhnya tiap-tiap variabel independen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pada uji t, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, jika dalam nilai t hitung lebih kecil dari t nilai t tabel, maka dinyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai t tabel diperoleh dari N-K, dimana N merupakan jumlah sampel dan K merupakan jumlah seluruh variabel. Sehingga $df = N - K = 50 - 5 = 45$, maka t tabel yang digunakan adalah sebesar 1,679 dengan nilai signifikan 0,10. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4

Kurva Uji t *Love of Money*

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Pengaruh *Love of Money* (X1) 0,000 sedangkan nilai ttabel dengan $df = 45$ ($50-5$) dan signifikan 0,10 sebesar 1,679, kemudian nilai thitung variabel Pengaruh Pengetahuan Perpajakan 1,859 > t tabel (1,679). Sehingga kesimpulannya yaitu H1 diterima berarti pada variabel Pengaruh *Love of Money* (X1) dinyatakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.



Gambar 4.5

Kurva Uji t Pemahaman Perpajakan

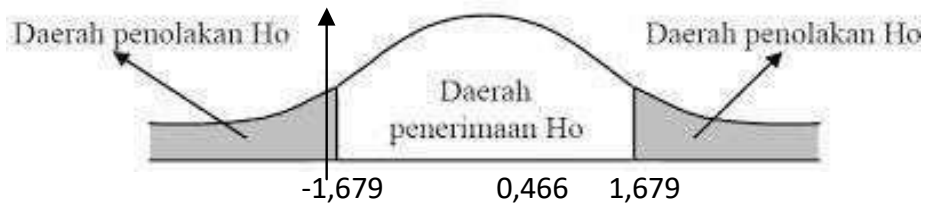
Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Pengaruh Pengetahuan Perpajakan (X2) 0,070 sedangkan nilai ttabel dengan $df = 45$ ($50-5$) dan signifikan 0,10 sebesar 1,679, kemudian nilai thitung variabel Pengaruh Pengetahuan Perpajakan -1,077 < t tabel (1,679). Sehingga kesimpulannya yaitu H2 ditolak berarti pada variabel Pemahaman Perpajakan(X2) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.



Gambar 4.6

Kurva Uji t Norma Subjektif

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Norma Subjektif (X3) 0,075 sedangkan nilai ttabel dengan $df = 45$ ($50-5$) dan signifikan 0,10 sebesar 1,679, kemudian nilai thitung variabel Pengaruh Pengetahuan Perpajakan -1,822 > t tabel (-1,679). Sehingga kesimpulannya yaitu H3 diterima berarti pada variabel Pengaruh Norma Subjektif (X3) dinyatakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.



Gambar 4.7 Kurva Uji t Pengaruh Spiritual

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Pengaruh Spiritual (X_4) 0,644 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 45$ ($50-5$) dan signifikan 0,10 sebesar 1,679, kemudian nilai t_{hitung} variabel Pengaruh Pengetahuan Perpajakan 0,466 < t_{tabel} (1,679). Sehingga kesimpulannya yaitu H_4 ditolak berarti pada variabel Pengaruh Spiritual (X_4) dinyatakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

4.2.3 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Maka dapat diperoleh hasil uji simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji F

ANOVA^b

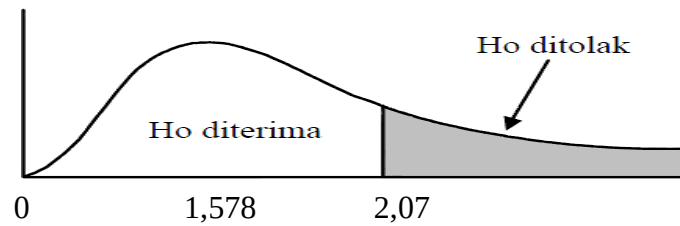
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,437	4	4,609	1,578	,197 ^a
	Residual	131,483	45	2,922		
	Total	149,920	49			

a. Predictors: (Constant), total_x4, total_x2, total_x3, total_x1

b. Dependent Variable: total_y1

Sumber : Hasil Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan dari tabel diatas hasil regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan F adalah (0,197) yang berarti bahwa < α (0,10). Kemudian nilai F_{hitung} adalah (1,578) yang berarti > F_{tabel} (2,07). Menurut hasil regresi tersebut, sehingga kesimpulannya menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak selanjutnya dapat diartikan bahwa secara simultan variabel *love of money*, pemahaman perpajakan, norma subjektif, dan pengaruh spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.



Gambar 4.8
Grafik Hasil Kurva Uji F

4.2.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat melihat intensitas variabel independen yang diteliti dalam menjelaskan variabel dependen. Intensitas pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai yang terdapat pada *Adjusted R Square*. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka akan semakin baik model regresi yang digunakan, karena hal tersebut dapat mengindikasikan tingginya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>Adjusted R Square</i>	0,045
Persentase (%)	4,5%

Sumber: Output SPSS

Hasil dari uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel diatas. Pada tabel tersebut diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,045. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Love of money* (X1), Pemahaman perpajakan (X2), Norma Subjektif (X3) dan Pengaruh Spiritual (X4) mampu menjelaskan variabel Penggelapan pajak (Y) 4,5 %. Sementara itu, 95,5% sisanya adalah faktor lain yang tidak diobservasi ke dalam model penelitian.

Variabel *Love of money* terhadap Penggelapan Pajak hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menerangkan bahwa pada variabel pertama yaitu variabel *Love of Money* berpengaruh terhadap variabel Penggelapan Pajak. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,859 dan memperoleh nilai signifikan 0,000, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Love of money* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Basri

(2015) dimana memiliki hasil bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Hal tersebut juga diperkuat Rosianti dan Mangoting (2014) yang memiliki hasil yang sama bahwa *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggelapan pajak. Makin tinggi sifat *love of money* seseorang maka persepsi terhadap etika penggelapan pajak juga makin tinggi. Ini berarti seseorang yang memiliki *money ethic* yang tinggi cenderung untuk melakukan penggelapan pajak, karena dianggap melakukan penggelapan pajak itu etis.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *love of money* dalam diri seseorang maka akan semakin tinggi pula etika penggelapan pajak yang mengakibatkan tingginya tindakan penggelapan pajak yang tidak etis. Jika seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang akan menghalalkan segala cara agar bisa mendapatkan cintanya.

Pemahaman Pajak terhadap Penggelapan Pajak hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, yang artinya ada pengaruh yang tidak signifikan antara pemahaman pajak terhadap etika penggelapan pajak. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,077 dan memperoleh nilai signifikan 0,070, dapat disimpulkan bahwa variabel independen pemahaman pajak tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen etika penggelapan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang mempunyai pemahaman pajak serta menerapkannya dengan baik dan benar, maka tidak akan terjadi pula penggelapan pajak.

Pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak, hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Santana, Tanno dan Misra (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Sabijono dan Pusung (2019) yang menyatakan bahwa semakin luas pengetahuan dan tingginya kemampuan dalam memahami segala kegiatan perpajakan baik kewajiban dan hak Wajib Pajak, sanksi perpajakan maka menurunkan tindakan penggelapan pajak. Seiring berkembangnya zaman kelicikan dalam penggelapan pajak semakin mudah hal itu tidak akan terjadi jika seseorang mempunyai ilmu dan etika dalam pajak, hal tersebut juga mempunyai banyak manfaat dalam membantu sesama manusia yang ingin taat membayar kewajiban pajak serta dapat membantu pengelolaan keuangan negara.

Variabel Norma Subjektif terhadap Penggelapan Pajak hasil penelitian

menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan antara Norma subjektif terhadap etika penggelapan pajak, Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,822 dan memperoleh nilai signifikan 0,075, dapat disimpulkan bahwa variabel independen norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen penggelapan pajak. Hasil penelitian ini seseorang mempunyai norma subjektif tidak menjamin orang tersebut baik, melakukan etika penggelapan pajak bisaterjadi karena dorongan orang-orang sekitar yang menghalalkan hal tersebut. Norma subjektif akan mudah terpengaruh dengan apa yang dibicarakan orang sekitarnya atau bisa disebut dengan tidak punya pendirian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanarta dan Mangoting (2014) yang menjelaskan bahwa seseorang akan memiliki niat untuk melakukan penggelapan pajak jika seseorang merasa bahwa orang yang dianggap penting dan lingkungan sekitar berpikir dia harus melakukan penggelapan pajak serta memotivasinya untuk melakukan penggelapan pajak. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani dan Habibie (2017) dimana variabel Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak yang menyatakan bahwa norma memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi serta tidak akan terjadi etika penggelapan pajak.

Norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap etika penggelapan pajak, dimana orang yang memiliki norma subjektif jika tidak memiliki pemahaman maka timbul lah hal yang menyebabkan penggelapan pajak. Ketika seseorang mempunyai tingkat norma subjektif tinggi diberi kuasa maka orang tersebut akan memberlakukan jabatannya tidak sesuai dengan tugasnya.

Variabel Pengaruh Spiritual terhadap Penggelapan Pajak berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji t) diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 0,466 dan signifikansi sebesar 0,644. Adanya output tersebut menunjukkan bahwa pengaruh spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Meskipun demikian variabel pengaruh spiritual menunjukkan arah pengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiant dan Mangoting (2014) yang menjelaskan bahwa variabel independen pengaruh spiritual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen etika penggelapan pajak, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Na'im, Dewi dan Yuniarte (2013) hal yang sama

dikatakan bawasannya pengaruh spiritual tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh spiritual sebagai variable moderating tidak berhasil memoderasi hubungan diantara *money ethics* dengan *tax evasion*. Tingginya tingkat spiritual manusia akan menjadi pedoman untuk bisa mempertahankan prinsip agamanya, karena ketika orang sudah mempunyai tingkat spiritual tinggi kemungkinan untuk melakukan etika penggelapan pajak berkurang. Sebab itu kembali terhadap diri sendiri bagaimana kita memperlakukan tingkat spiritual kita kepada tuhan dan manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud guna menguji dan menganalisis adanya pengaruh *love of money*, pemahaman pajak, norma subjektif dan pengaruh spiritual terhadap penggelapan pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Variabel *love of money* berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* terhadap perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat penggelapan pajak yang akan dilakukan.
2. Variabel pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hasil penelitian ini semakin baik dalam penerapan pemahaman perpajakan maka akan bertanggung jawab juga dalam beretika dalam penggelapan pajak.
3. Variabel norma subjektif berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hal ini disebabkan karena suatu norma jika tidak dipertimbangkan dengan baik maka akan terjadi hal buruk, dan ketika ada tidak pemahaman perpajakan akan terjadi penggelapan pajak.
4. Variabel pengaruh spiritual tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat spiritual terhadap perpajakan, maka semakin kecil tingkat penggelapan pajak.

2. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat disampaikan pada penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel dan

menggunakan wilayah yang lebih luas sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi

2. Penelitian selanjutnya disarankan tidak menggunakan metode kuesioner saja. Metode observasi dan wawancara perlu dilakukan untuk lebih bisa mengungkapkan permasalahan lebih jelas. Namun, hal itu juga perlu dipertimbangkan antara hasil yang diperoleh dengan biaya dan waktu.
3. diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap penggelapan pajak seperti penerapan sanksi denda, materialisme, pemahaman terhadap sistem self assessment system dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D.A.N. 2013. *Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar*. Jurnal Economia, Volume 9, Nomor 2, Oktober 2013, Hal: 299
- Azziz, Toriq Ibnu. (2015). "*Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta [online]. Didapatkan: <http://eprints.uny.ac.id/28887/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> [08 Oktober 2021].
- Basri, Yesi Mutia. 2014. *Efek Moderasi Religiusitas dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (Love Of Money) dan Kecurangan Pajak (Tax Evasion)*. Jurnal. Riau. Universitas Riau
- Chairil, Pohan. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teoridan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fuadi dan Yenni. 2013. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan dan Biaya Kepatuhan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal: 95-178
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizhah, Ihsanul. 2016. "*Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religuitas, Gender, dan Materialisme Sebagai Variable Moderasi*". Jurnal. Riau. Universitas Riau
- Ian Marshall, Danah Zohar. 2002. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardiasmo. 2004. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2011. Basri, Yesi Mutia. 2015. *Pengaruh Dimensi Budaya dan Religuitas Terhadap Kecurangan Pajak*. Jurnal. Riau. Universitas Riau [online]. Didapatkan: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437540&val=337&title=PENGARUH%20DIMENSI%20BUDAYA%20DAN%20RELIGIUSITAS%20TERHADAP%20KECURANGAN%20PAJAK> [05 Oktober 2021].
- Na'im Lipur. Dewi Kencana. Yuniartie Emylia. 2013. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi di Kantor Pelayanan Pajak Palembang Ilir Barat)*. Universitas Sriwijaya.
- Rahmawaty, Stella. 2014. *Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktoral Jenderal Pajak, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan*. Jurnal. Malang. Universitas Brawijaya
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Yogyakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Rosianti Camelia. Mangoting Yenny. *Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating*. Universitas Kristen Petra. 2014.
- Rosianti, Camelia dan Mangoting, Yenny. 2014. *Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating*. Jurnal. Universitas Kristen Petra [online]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=336705&val=6512&title=Pengaruh%20Money%20Ethics%20terhadap%20Tax%20Evasion%20dengan%20Intrinsic%20dan%20Extrinsic%20Religiosity%20sebagai%20Variabel%20Moderating> [1 Oktober 2021].
- Sani Ahmad. Habibie Azwansyah. 2017. *Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi*. STIE Harapan Medan.
- Santana Rio. Tanno Aries. 2020. Misra Fauzan. *Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak dan Pemahaman Perpajakan terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi mengenai Penggelapan Pajak*. Universitas Andalas.
- Sondakh Thessa. Sabijono Harijanto. Pusung Rudy. 2019. *Pengaruh Keadilan Pemungutan Pajak, Pemahaman Perpajakan dan Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Manado) The Influence Of Tax Collection Justice, Understanding Of Taxation And Tax Officer Services On Tax Evasion Actions (Empirical Study On Individual Taxpayers In Kpp Pratama Manado)*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tamami. 2011. *Psikologi Tasawuf*. Cetakan Satu. Bandung: Pustaka Setia
- Wanarta Feby. 2014. Mangoting Yenny. *Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak*. Universitas Kristen Petra.

- Wanarta, Feby Eileen dan Mangoting, Yenny. 2014. *Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak*. Jurnal. Universitas Kristen Petra [online]. Didapatkan: Arens, Elder, Beasley. 2006. *Auditing and Assurance Service: Unintegrated Approach*. Elevent 11th . Prentice Hall Ing. New Jearsey.
- Wanarta, Feby Eileen dan Mangoting, Yenny. 2014. *Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak*. Jurnal. Universitas Kristen Petra [online]. Didapatkan: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=336725&val=6512&title=Pengaruh%20Sikap%20Ketidakpatuhan%20Pajak,%20Norma%20Subjektif,%20dan%20Kontrol%20Perilaku%20yang%20Dipersepsikan%20terhadap%20Niat%20Wajib%20Pajak%20Orang%20Pribadi%20untuk%20Melakukan%20Penggelapan%20Pajak> [30 September 2021].
- Wicaksono, Muhammad Ary. 2014. *Pengaruh Persepsi Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Diskriminasi Pajak dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak*. Semarang. Universitas Diponegoro [online]. Didapatkan: http://eprints.undip.ac.id/45118/1/06_WICAKSONO.pdf [01 Oktober 2021].